

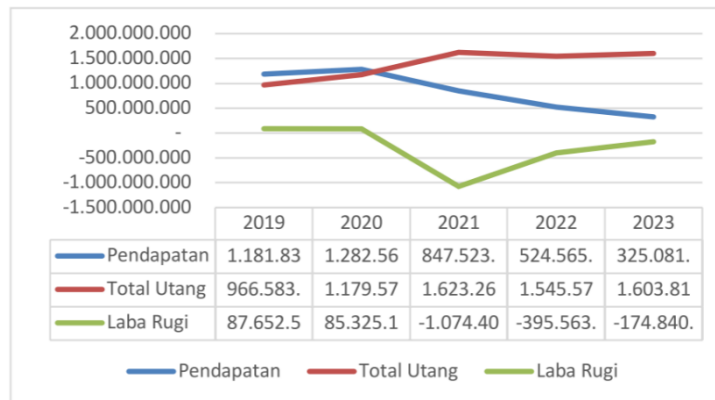
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Analisis kinerja keuangan memegang peranan krusial dalam menjaga kelangsungan perusahaan, terutama di era persaingan global yang semakin ketat. Industri tekstil, sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia dan menjadi bagian dari sepuluh komoditas produk utama di Indonesia, menghadapi tantangan kompleks seperti lemahnya daya saing produk lokal, kenaikan biaya produksi, dan persaingan pasar internasional. Faktor lain seperti konflik dagang antar negara seperti Amerika dan China juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat, sehingga semakin menyulitkan upaya untuk meningkatkan ekspor. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk terus memantau kesehatan keuangan guna menghindari risiko kebangkrutan yang dapat mengancam operasional bisnis.

*Financial Distress* merupakan ancaman besar bagi perusahaan manufaktur, termasuk sektor tekstil. Profitabilitas yang menurun, ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan internal dapat menyebabkan kondisi kritis yang mengarah pada kebangkrutan. PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), sebagai salah satu produsen tekstil terkemuka di Indonesia, tidak luput dari risiko ini, terutama pasca terdampak pandemi *COVID-19* yang menggerus kinerja ekspor dan mengganggu rantai pasok global.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan posisi keuangan PT Sritex untuk periode 2019-2023. Data tersebut menunjukkan perubahan kinerja keuangan PT Sritex pada periode 5 tahun terakhir.



**Gambar 1.1. Posisi keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2019-2023**  
(Sumber: Journal of Management & Business)

Pada gambar diatas bisa dilihat bahwa dalam tiga tahun pertama pendapatan perusahaan terus mengalami penurunan yang signifikan, sementara kerugian laba perusahaan semakin membengkak. Pada tiga tahun pertama juga perusahaan mengalami kenaikan utang, kemudian sedikit menurun pada tahun ke empat sebelum kemudian naik kembali pada tahun kelima. Tidak hanya itu, jumlah karyawan terus berkurang secara signifikan pada setiap tahunnya (CNBC Indonesia, 24 Oktober 2024). Dan puncaknya pada tahun 2025 perusahaan melakukan phk massal 10.000 karyawan akibat dinyatakan pailit oleh pengadilan niaga pada maret 2025 (CNBC Indonesia, 1 Maret 2025).

Pandemi *COVID-19* menjadi faktor utama yang telah memperparah kerentanan finansial perusahaan tekstil akibat penurunan permintaan global dan terganggunya rantai pasok. Laporan Adriani et al (2023) menunjukkan bahwa 46,15% perusahaan manufaktur Indonesia mengalami kontraksi pendapatan selama pandemi, dengan rasio utang yang meningkat signifikan. Ketidakstabilan ekonomi global pasca-pandemi menuntut perusahaan meningkatkan ketahanan finansial melalui pemantauan rasio keuangan secara berkala. Penelitian Utami & Mahastanti (2022) pada sektor properti mengungkapkan bahwa perusahaan dengan *G-Score* dibawah 0,01 berisiko tinggi mengalami finansial distress, sehingga pengawasan yang ketat terhadap indikator keuangan menjadi krusial untuk mencegah kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan diperlukan sebagai *early warning system* untuk membantu perusahaan mengambil langkah mitigasi risiko sejak dini. Berbagai model prediksi seperti *Altman Z-score*, *Springate*, dan *Zmijewski* telah banyak diaplikasikan dalam penelitian sebelumnya, namun tingkat akurasi bervariasi tergantung pada konteks industri. Oleh karena itu, pemilihan model yang tepat menjadi kunci untuk mengidentifikasi gejala *Financial Distress* secara akurat, khususnya di sektortekstil yang memiliki karakteristik unik. Salah satu model unik yang menawarkan keunggulan dalam memprediksi kebangkrutan adalah metode *Grover*. Model ini menggabungkan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi aset, sehingga dinilai lebih komprehensif. Berdasarkan penelitian Liew et al. (2023), metode *Grover* mampu mengklaksifikasi perusahaan kedalam zona aman, abu-abu, atau distress dengan akurasi hingga 82,05% pada sektor teknologi, Kemampuannya dalam mengintegrasikan *working capital* dan *EBIT* menjadikannya relevan untuk industri padat modal seperti tekstil.

Analisis komparasi kinerja keuangan antarpesaing juga menjadi landasan strategis untuk evaluasi kompetitif, Perbandingan antara PT Sritex dengan perusahaan sejenis seperti PT Pan Brother Tbk dan PT Indo Rama Syntetics Tbk dapat mengungkap kelemahan struktural sekaligus peluang perbaikan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan *benhmarking* efisiensi operasional dan mengadopsi *best practices* dari pesaing yang lebih sehat secara finansial. Model *Grover* terbukti efektif dalam memprediksi kebangkrutan di sektor dengan karakteristik aset tidak lancar, seperti industri tekstil yang didominasi mesin produksi dan persediaan. Studi Saragih et al. (2019) pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa *rasio working capital to total assets & EBIT* menjadi indikator kunci dalam menentukan zona finansial Hal ini sejalan dengan struktur aset PT Sritex yang memiliki intensitas modal tinggi.

Kinerja keuangan PT Sritex pada periode 2020-2023 menunjukkan fluktuasi yang memerlukan analisis mendalam. Laporan tahunan perusahaan mengindikasikan penurunan laba bersih sebesar 2,66% pada 2020, diikuti peningkatan utang jangka pendek sebesar 118,24%. Tren ini mengisyaratkan perlunya evaluasi menyeluruh menggunakan model prediktif untuk mengantisipasi potensi *Financial Distress* di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan membandingkan kondisi *financial distress* perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada tahun 2020-2023, serta membandingkannya dengan perusahaan sektor sejenis yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Pendekatan komparasi dipilih untuk menunjukkan tren kinerja keuangan tertentu dalam industri tekstil dan mengkonfirmasi koherensi model *Grover* di luar domain teknologi dan real estate.

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi antisipasi *Financial Distress* khususnya pada sektor tekstil. Bagi investor, analisis ini memberikan insight mengenai profil risiko PT Sritex, sementara akademisi dapat mengembangkan model prediksi berbasis karakteristik industri tekstil

(Andriani et al. 2023). Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan akan alat prediksi kebangkrutan yang kontekstual bagi industri tekstil Indonesia. Dengan memadukan analisis komparasi dan model *Grover*, studi ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan sistem *early warning* yang presisi, mendukung sustainability perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi global.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian pada bagian latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan sejumlah pertanyaan pokok yang perlu dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Apakah skor kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk, sebagaimana ditentukan oleh model *grover*, berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
- b. Apakah Model *Grover*, dengan menggunakan data historis periode 2019-2023, mampu memberikan sinyal peringatan dini (*early warning system*) yang akurat dan tepat waktu terhadap kebangkrutan SRIL yang telah terjadi?
- c. Apakah skor *financial distress* PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2019-2023 berbeda secara signifikan dengan perusahaan tekstil sejenis lainnya (PT Indo Rama Synthetics -PT Pan Brothers Tbk)?
- d. Bagaimana kontribusi masing-masing variabel dalam model *Grover* (*working capital/total assets*, *EBIT/total assets*, *Net Income/total assets*) terhadap prediksi *Financial Distress* PT Sritex?

## 1.3. Tujuan Tugas Akhir

Adapun Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Menelaah signifikansi perbedaan kinerja finansial PT Sri Rejeki Isman Tbk pada kurun waktu 2019-2023, spesifiknya dengan membedah kondisi sebelum dan sesudah krisis COVID-19.
- b. Menguji penggunaan model *grover* khususnya dalam sektor tekstil dalam perusahaan tekstil di Indonesia.
- c. Membandingkan tingkat *Financial Distress* PT Sritex dengan perusahaan sejenis (PT Indo Rama Synthetics -PT Pan Brothers Tbk) tahun 2019-2023 menggunakan metode *Grover* dan uji komparasi.
- d. Mengevaluasi bobot kontribusi dari setiap variabel spesifik dalam formula *Grover* (*working capital/total assets*, *EBIT/total assets*, *Net Income/total assets*) atas kemampuannya dalam memprediksi *Financial Distress*.

## 1.4. Kontribusi Tugas Akhir.

Adapun kontribusi dari penelitian ini, yaitu :

- a. Memberikan rekomendasi strategis berbasis data kepada manajemen perusahaan non publik di Indonesia sebagai *early warning system* yang presisi untuk memprediksi kebangkrutan di tengah ketidakpastian ekonomi global.
- b. Memberikan kontribusi sebagai pustaka acuan untuk riset dengan tema terkait dan menjadi fondasi bagi pengembangan studi yang mengeksplorasi implementasi metode *Grover* dalam konteks peramalan *Financial Distress*.